**BAB I**

**PENDAHULUAN**

**A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan proses penting dalam kehidupan, baik pendidikan formal maupun pendidikan non formal. Dengan pendidikan seseorang bisa memperoleh pengalaman, pengetahuan dan pemahaman cara bertingkah laku yang sesuai dengan tuntutan hidup.

Dari segi proses, pendidikan merupakan suatu usaha untuk merubah dan menambah pengetahuan, tingkah laku, mengembangkan potensi serta keterampilan ke arah yang lebih baik.

Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 mengamanatkan bahwa pembentukan Pemerintah Negara Indonesia yaitu antara lain untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan upaya tersebut, Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat (3) memerintahkan agar Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan undang-undang.

Perwujudan dari amanat Undang-Undang Dasar 1945 yaitu dengan diberlakukannya Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menimbang:

a. Bahwa pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial,

b. Bahwa Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang,

c. Bahwa sistem pendidikan nasional harus mampu menjamin pemerataan kesempatan pendidikan, peningkatan mutu serta relevansi dan efisiensi manajemen pendidikan untuk menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global sehingga perlu dilakukan pembaharuan pendidikan secara terencana, terarah, dan berkesinambungan,

d. Bahwa Undang-undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional tidak memadai lagi dan perlu diganti serta perlu disempurnakan agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan

e. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, b, c, dan d perlu membentuk Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Sejak Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus 1945, undang-undang tentang sistem pendidikan nasional telah mengalami beberapa kali perubahan. Pendidikan nasional, sebagai salah satu sektor pembangunan nasional dalam upaya mencerdaskan kehidupan bangsa, mempunyai visi terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. Makna manusia yang berkualitas, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yaitu, “Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab”. Oleh karena itu, pendidikan nasional harus berfungsi secara optimal sebagai wahana utama dalam pembangunan bangsa dan karakter. Penyelenggaraan pendidikan sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diharapkan dapat mewujudkan proses berkembangnya kualitas pribadi peserta didik sebagai generasi penerus bangsa di masa depan, yang diyakini akan menjadi faktor determinan bagi tumbuh kembangnya bangsa dan negara Indonesia sepanjang Zaman. Adapun Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang perubahan atas peraturan pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, menimbang:

a. Bahwa Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan perlu diselaraskan dengan dinamika perkembangan masyarakat, lokal, nasional, dan global guna mewujudkan fungsi dan tujuan pendidikan nasional,

b. Bahwa dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa diperlukan komitmen nasional untuk meningkatkan mutu dan daya saing bangsa melalui pengaturan kembali Standar Kompetensi Lulusan, standar isi, standar proses, dan standar penilaian, serta pengaturan kembali kurikulum,

c. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b perlu menetapkan Peraturan Pemerintah tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan.

Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur yang bisa memberikan kontribusi yang signifikan untuk mewujudkan proses berkembangnya kualitas potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum, yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi:

1. Manusia berkualitas yang mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah,

2. Manusia terdidik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan

3. Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pengembangan dan pelaksanaan kurikulum berbasis kompetensi merupakan salah satu strategi pembangunan pendidikan nasional sebagaimana yang diamanatkan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Adapun Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen:

a. Bahwa pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945,

b. Bahwa untuk menjamin perluasan dan pemerataan akses, peningkatan mutu dan relevansi, serta tata pemerintahan yang baik dan akuntabilitas pendidikan yang mampu menghadapi tantangan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global perlu dilakukan pemberdayaan dan peningkatan mutu guru dan dosen secara terencana, terarah, dan berkesinambungan,

c. Bahwa guru dan dosen mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam pembangunan nasional dalam bidang pendidikan sebagaimana dimaksud pada , huruf a, sehingga perlu dikembangkan sebagai profesi yang berrnartabat dan

d. Bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana di maksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c perlu di bentuk undang-undang tentang guru dan dosen.

Kurikulum tahun 2013 mengakomodir keseimbangan antara *soft skills* dan *hard skills* yang meliputi aspek kompetensi sikap, ketrampilan dan pengetahuan. Kompetensi dikembangkan melalui pembelajaran tematik terpadu yang dilaksanakan dengan pendekatan sains. Pembelajaran tematik berangkat dari pemikiran filosofis tertentu yang menekankan pada pembentukan kreatifitas anak didik dengan pemberian aktivitas yang di dapat dari pengalaman langsung melalui lingkungannya yang natural. Masing-masing anak diditk mempunyai potensi dan motivasi yang unik dan khas yang perlu di kembangkan sedemikian rupa dengan tetap memperhatikan karakteristik, keunikan dan ke khasannya itu.

Pembelajaran tematik berangkat pada tiga landasan yaitu landasan filosofis, landasan psikologis, dan landasan yuridis.

**1. Landsan Filosofis**

Pembelajaran tematik berdasarkan pada filsafat pendidikan progresivisme, sedangkan progresivisme bersandar pada filsafat narutralisme, realisme dan pragmatisme. Disamping itu pembelajran tematik bersandar juga pada filsafat pendidikan kontrutivisme dan humanisme.

Secara filosofis bahwa anak didik mempunyai kemampuan untuk melakukan perubahan secara signifikan dalam kehidupanya walaupun bersifat evolusionis, karena lingkungan hidup anak didik merupakan suatu dunia yang terus berproses secara evolusionis.

Pengetahuan anak didik adalah kumpuln kesan-kesan dan informasi yang terhimpun dalam pengalaman empirik yang partikular seharusnya siap digunakan. Kesan-kesan dari luar diterima oleh indera, dimana indra jasmani merupakansatu kesatuan dengan rohani. Oleh karena itu jasmani dan rohani perlu mendapatkan kebebasan dalam menerima kesan-kesan dari lingkungan nya dan dalam memanifesatisakan kehendak dan tingkah lakunya. Dengan demikian pendidikan yang diperlukan bagi anak didik adalah pendidikan yang menyeluruh dan menyentuh aspek jasmani dan rohani dengan memberikan tempat yang wajar bagi anak didik.

**2. Landasan Psikologis**

Secara teoritik maupun praktik pembelajaran tematik berlandasakan pada psikologi perkembangan dan psikologi belajar. Psikologi perkembangan diperlukan terutama dalam menentukan isi/materi pembelajaran tematik yang diberikan kepada anak didik agar tingkat keluasan dan kedalamanya sesuai dengan tahap perkembangan peserta didik. Psikologi belajar memberikan kontribusi dalam hal bagaimana isi/ materi pembelajaran tematik tersebut disampikan kepada anak didik dan bagaimana pula anak didik harus mempelajarinya.

**3. Landasan Yuridis**

Dalam implementasi pembelajaran tematik diperlukan payung hukum sebagai landasan yuridisnya. Payung hukum yuridis adalah sebagai legalitas penyelenggaraan pembelajaran tematik, dalam arti bahwa pembelajaran tematik di anggap sah bilamana telah mendapatkan legalitas formal.

Dalam pembelajaran tematik berkaitan dengan berbagai kebijakan atau peraturan yang mendukung pelaksanaan pembelajaran tematik di sekolah dasar. Landasan yuridis tersebut adalah: UUD 1945, UU Nomor 23 Tahun 2002 tentang perlindungan anak dan UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Selain landasan sebagaimana telah dikemukakan, pembelajran tematik juga dikembangkan landasan pemikiran progresivisme, kontruktivisme, *Developmentally Appropriate Practice (DAP)*, landasan normatif dan praktis. Adapun Fungsi dan Tujuan Kurikulum 2013 adalah untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan dianggap sulit oleh siswa. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa hal, diantaranya adalah kolerasi positif dengan perolehan KKM yang selalu menempati urutan terendah. Selain itu, motivasi anak dalam belajar menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran yang tidak menarik. Rendahnya hasil belajar siswa ini tidak terlepas dari proses pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, oleh sebab itu perlu adanya upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

Hasil observasi awal yang dilakukan di SDN Sirnasari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat pada subtema macam-macam sumber energi, peneliti memperoleh bahwa kurangnya rasa ingin tahu peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sebanyak 28 siswa dari 36 siswa mendapat nilai dibawah KKM. Dengan adanya masalah-masalah tersebut, maka pendidik harus mencari strategi pembelajaran baru yaitu suatu pembelajaran yang dapat menimbulkan peserta didik aktif, menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran, peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, peserta didik menyimak pembelajaran dan peserta didik cakap saat proses pembelajaran.

Terkait belum maksimalnya rasa ingin tahu siswa pada pembelajaran tematik maka di perlukan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dalam pembelajaran. Strategi pembelajaran ini menekankan kepada proses mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran sedangkan guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing siswa untuk belajar. Dalam pembelajaran ini belajar lebi dari sekedar proses menghafal dan menumpuk ilmu pengetahuan, tetapi bagaimana pengetahuan yang diperolehnya bermakna untuk siswa melalui keterampilan berfikir.

Dari usulan latar belakang tersebut diatas maka peneliti akan mengkaji melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Penggunaan model pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada tema selalu berhemat energi (Penelitian Tindakan Kelas Pada Kelas IV Subtema macam-macam sumber energi di SDN Sirnasari Kecamatan Cipongkor Kabupaten Bandung Barat).

**B. Identifikasi Masalah**

Dari uraian yang dikemukakan dalam latar belakang masalah tersebut diatas, dapat di identifikasikan masalah-masalah sebagai berikut:

1. Peserta didik cenderung pasif,

2. Kurangnya rasa ingin tahu peserta didik dalam proses pembelajaran,

3. Peserta didik cepat bosan dalam pembelajaran,

4. Peserta didik kurang menyimak pembelajaran dan

5. Peserta didik kurang cakap dalam proses pembelajaran.

**C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka permasalahan yang ada dalam penelitian ini adalah “Apakah penggunaan model pembelajaran *inquiry* terbimbing dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa pada tema selalu berhemat energi, subtema macam-macam sumber energi di kelas IV ?”.

Dari permasalahan pokok diatas selanjutnya diuraikan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan penggunaan pembelajaran *inquiry* terbimbing akan meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam sumber energi?

2. Bagaimana pelaksanaan penggunaan pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam sumber energi ?

3. Bagaimana hasil peningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam sumber energi dengan menggunakan pembelajaran *inquiry* ?

**D. Tujuan Penelitian**

Tujuan umum penelitian ini adalah penggunaan pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV pada tema selalu berhemat energi di SDN Sirnasari tahun ajaran 2014-2015.

Adapun tujuan khusus untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa adalah:

1. Mengetahui perencanaan penggunaan pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam sumber energi.
2. Mengetahui pelaksanaan penggunaan pembelajaran *inquiry* terbimbing untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas IV pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam sumber energi.
3. Mengetahui hasil peningkatan rasa ingin tahu siswa kelas IV pada tema selalu berhemat energi subtema macam-macam sumber energi dengan menggunakan model pembelajaran *inquiry.*

**E. Manfaat Penelitian**

1. Bagi Guru

a. Model *inquiry* terbimbingdapat digunakan sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk melakukan pembelajaran tematik yang lebih inovatif dan kreatif.

b. Sebagai bahan pertimbangan untuk memilih model dalam pembelajaran tematik.

c. Dipergunakan untuk menyusun program peningkatan efektifitas pembelajaran tematik pada tahap berikutnya.

2. Bagi Siswa

1. Membantu siswa meningkatkan rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran.
2. Memberikan masukan pada siswa untuk meningkatkan rasa ingin tahu dalam kegiatan belajar, mengoptimalkan kemampuan berpikir kreatif dan menggali serta mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk meraih keberhasilan belajar yang optimal.

3. Bagi Sekolah (SDN Sirnasari)

1. Diperoleh panduan model pembelajaran *inquiry* terbimbing yang selanjutnya diharapkan dapatdigunakan dalam proses pembelajaran.
2. Diharapkan dapat menghasilkan mutu lulusan yang berkualitas  sehingga lulusannya dapat diterima di sekolah lanjutan (SMP) yang diinginkan siswa.

4. Bagi Peneliti Lanjutan

1. Menjalin silaturahmi dengan guru dan siswa.
2. Mengetahui permasalahan yang dialami guru dan siswa dalam proses pembelajaran tematik.
3. Berguna bagi peneliti sebagai calon guru yang kelak akan terlibat langsung dalam proses pembelajaran.

**F. Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2004, h. 31), definisi operasional adalah penentuan *construct* sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu yang digunakan untuk meneliti dan mengoperasikan *construct,* sehingga memungkinkan bagi peneliti yang lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran *construct* yang lebih baik. Dari penjelasan tentunya ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami skripsi ini diantaranya:

**1. *Inquiry* Terbimbing**

Wina Sanjaya (2011, h.196) mengatakan bahwa, “*Inquiry* terbimbing adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berfikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan”.

Sedangkan menurut pendapat saya bahwa Pembelajaran *inquiry* terbimbing yaitu suatu model pembelajaran yang dalam pelaksanaannya guru menyediakan bimbingan atau petunjuk cukup luas kepada siswa.

**2. Rasa Ingin Tahu**

Mustari (2011, h.103) berpendapat bahwa rasa ingin tahu adalah emosi yang dihubungkan dengan perilaku mengorek secara alamiah seperti eksplorasi, investigasi dan belajar.

Menurut pendapat saya, rasa ingin tahu adalah suatu perasaan yang bergejolak yang bisa membangkitkan rasa penasaran manusia atau orang. Rasa ingin tahu itu dapat muncul saat kita melihat sesuatu.

**3. Pembelajaran Tematik**

Trianto (2009, h. 78) berpendapat bahwa pembelajaran tematik dimaknai sebagai pembelajaran yang dirancang berdasarkan tema-tema tertentu. Dalam pembahasanya tema itu ditinjau dari berbagai mata pelajaran.

Sedangkan menurut saya pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa pelajaran sehingga peserta didik mendapatkan pembelajaran yang bermakna.